

ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM, DAN PENGANGGURAN TERBUKA DALAM MEMENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI NTB TAHUN (2018-2022)

Wandy¹ dan Rozzy Aprirachman^{1*}

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author. Rozzy.aprirachman@uts.ac.id

ABSTRAK

Masalah kemiskinan masih menjadi masalah hampir disemua negara baik dinegara maju maupun dinegara berkembang. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diakses dari Badan Pusat Statistika selama tahun 2018 sampai 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis Regresi Data Panel menggunakan program STATA 17. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, IPM, dan Pengangguran Terbuka dalam Memengaruhi Kemiskinan di Provinsi NTB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. dan PDRB secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan secara simultan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kata kunci; Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran Terbuka.

ABSTRACT

The problem of poverty is still a problem in almost all countries, both developed and developing countries. This research was conducted to see the influence of GRDP, Human Development Index, Open Unemployment Rate, on poverty in West Nusa Tenggara Province. This research uses quantitative research with secondary data accessed from the Central Statistics Agency from 2018 to 2022. The data analysis method used is the Panel Data Regression analysis method using the STATA 17 program. The aim of this research is to determine the influence of GRDP, HDI, and Open Unemployment in Affecting Poverty in NTB Province. The research results show that the Human Development Index partially has a positive and significant effect on poverty. The Open Unemployment Rate partially has a negative and significant effect on poverty. and GRDP partially has a positive and insignificant effect on poverty. Meanwhile, simultaneously, the Human Development Index, Open Unemployment Rate, and GRDP have an effect on poverty.

Keywords: Gross Regional Domestic Product, Human Development Index, and Open Unemployment Rate.

1. PENDAHULUAN

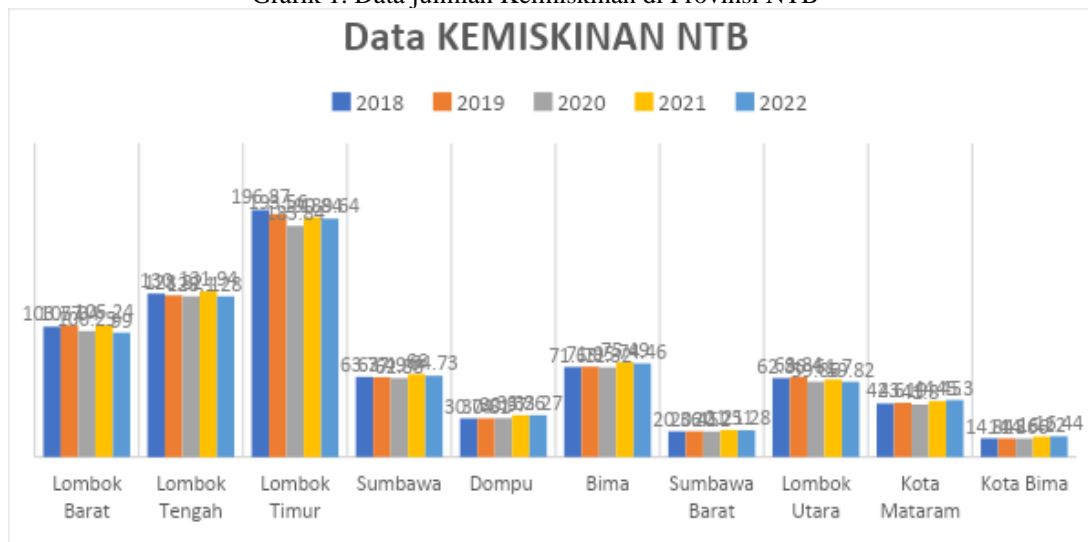
Usaha pemerintah dalam penanggulangan masalah kemiskinan sangatlah serius, bahkan merupakan salah satu program prioritas, termasuk bagi pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sehingga upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Penanggulangan kemiskinan ialah salah satu prioritas utama kebijakan

pemerintah Indonesia. Hal ini sejalan dengan komitmen untuk mencapai tujuan pertama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu menghapus kemiskinan. Tersedianya angka kemiskinan yang akurat di setiap wilayah dan dapat diperbandingkan di tingkat nasional merupakan syarat mutlak dalam penyusunan kebijakan penanggulangan kemiskinan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat ialah salah satu provinsi Di Indonesia yang menjadikan kemiskinan sebagai permasalahan yang utama dan belum mempunyai strategi yang kuat untuk mengatasi kemiskinan. Menurut World Bank (2004) yang menjadi faktor terjadinya kemiskinan yakni karena adanya pendapatan yang rendah serta aset untuk memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi makanan, minuman, tempat tinggal dan lain sebagainya. Setiap provinsi di Indonesia masing-masing mempunyai tingkat kemiskinan yang berbeda berdasarkan dari kondisi demografis, hingga kebijakan daerah termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Provinsi NTB mempunyai peringkat kedelapan menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Hal tersebut berdasarkan data kemiskinan yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB, di mana peringkat penduduk miskin NTB berada di angka 13,68 persen. NTB masuk 10 besar jumlah penduduk miskin secara nasional. Sepuluh provinsi miskin di Indonesia berdasarkan data BPS RI, diantaranya 1. Papua 26,56 persen, 2. Papua Barat 21,33 persen, 3. Nusa Tenggara Timur 20,05 persen, 4. Maluku 15,97 persen, 5. Gorontalo 15,42 persen, Aceh 14,64 persen, 7. Bengkulu 14,62 persen, 8. NTB 13,68 persen, 9. Sulawesi Tengah 12,33 persen, 10. Sumatera Selatan 11,90 persen.

Grafik 1. Data jumlah Kemiskinan di Provinsi NTB



Berdasarkan grafik di atas menjelaskan bahwa terlihat Kabupaten Lombok Timur duluk di posisi pertama sebagai kabupaten termiskin di NTB. BPS mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di kabupaten ini mencapai 190,84 ribu jiwa, Pada peringkat kel 2 ada Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki jumlah penduduk miskin dengan jumlah 131,94 ribu jiwa. Kabupaten Lombok Barat ada di posisi ketiga sebagai kabupaten termiskin di NTB. Jumlah penduduk miskin mencapai 105,24 ribu.

2. METODOLOGI

Pelneliti menggunakan jenis pelnellitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data panel. Desain dari pelnellitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut, Memulai dengan pengumpulan data yang bersumber terpercaya yaitu BPS dan Direktorat Jendral Pajak Kelulangan dari tahun 2018-2022 kemudian memakai data sekunder berupa time series dan cross section dengan metode data panel dan dengan alat analisis stata 17. Awal metode akan menggunakan data panel yaitu dengan mengelndali data yang tersedia dengan 3 pendekatan yaitu Ordinary Least Square (OLS), Fixed effect model dan Random effect model. Lalu dalam pemilihan data didalam pendekatan harus menggunakan uji chow, hausman dan langrange multipler. Setelah itu dan terpilih lanjut untuk mendeteksi data-data berupa uji asumsi klasik, autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas, Uji T dan Uji F untuk mengetahui hasil variabel. Penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengungkulan (suljarwani,2015).

3. PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini :

1) Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan Teknik estimasi regresi data panel dikenal 3 macam pendekatan estimasi yaitu *common effect model (PLS)*, *fixed effect model*, *Random effect model*. Berikut adalah pendekatan estimasi yang digunakan:

a. Uji Chow

model mana yang terbaik antara common effect model dan fixed effect model. Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow dilihat dari nilai probabilitas > F.

Tabel 1. Uji Chow

MODE	Prob > F
CEM FEM	0.0000

Dari hasil pengolahan uji chow CEIM dan FEIM menggunakan dapat dilihat bahwa nilai atau prob > F adalah 0.0000 yang menyatakan bahwa $0.0000 < 0,05$. Sehingga model terbaik adalah model Fixed Effect.

b. Uji Lagrange Multipler

Tabel 2. Uji LM

Mode	Prob > Chi2
LM	0.0197

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji lagrange multipler diatas, bisa dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0197 yang memiliki arti bahwa nilai

$\text{prob} > \text{Chi}^2 < 0,05$ atau $0.0197 < 0,05$ sehingga model yang pilihan terbaik adalah *Common Effect Model*.

c. Uji Hausman

1. Jika nilai $\text{Prob} > F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect*.
2. Jika nilai $\text{Prob} > F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel 3. Uji Hausman

MODE	Prob > F
FEM vs REM	-2.87

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai $\text{prob} > F$ adalah -2.87, sehingga dapat dilihat bahwa apabila $\text{val} < \text{prob} > F < \text{Alpha} (0,05)$ maka pilihan model terbaik adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk menghasilkan parameter yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), artinya nilai estimator yang dimiliki nilai harapan selisih dengan nilai sesungguhnya, pengujian yang dilakukan yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

VARIABEL	VIF	1/VIF
PDRB	3.97	0.251865
IPM	14.05	0.071161
PEINGANGUIRAN TEIRBUKA	10.69	0.251865
Melan VIF	9.57	

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011). Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen.

Dari hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa variabel PDRB, Jumlah Penduduk dan Relisasi Investasi bebas dari multikolinieritas dikarenakan nilai VIF < 10.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Prob > Chi2
0.0197

uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Jullandi et al., 2014). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variancel* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan pada hasil probabilitas $0.0197 < 0,05$ maka pada uji tersebut tidak terdapat asumsi heteroskedastisitas.

3. Blue Model

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pada estimasi fixed effect model (FEIM) terdapat uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Untuk mengatasi permasalahan pada regresi tersebut maka dilakukan perbaikan fixed effect menggunakan Robust, dengan estimasi sudah BLUEI.

Berikut data hasil penelitian dengan estimasi fixed effect atau bebas dari permasalahan data panel.

Tabel 6. Blue Model

Kemiskinan	Koefisien	Standar Error	T	P > T
PDRB	-.0190097	.0143254	-1.33	0.217
IPM	-.8128	.5369549	-1.51	0.164
Pengangguran Terbuka	-1.261773	.3941486	-3.20	0.011

-Cons	134.5339	38.5127	3.49	0.007
Prob > F	0.0072			
Withim	0.2829			

Kelmiskinan=134.5339--.019(Pdrb)--.812(IPM)+-1.26 (Pelnganggulan)

Belrdasarkan Tabell robulst di atas, maka di pelroleh modell pelrsamaan relgrelsi selbagai belrikult:

1. Koelfisieln Variabell Produk Domestik Regional Bruto belpelngaruh nelgatif Telrhada variabel Kelmiskinan , Yang dimana apabila variabel PDRB mengalami pelnurlunan satu ribul rupiah, maka variabel kelmiskinan akan tulrulu -.019 .
2. Koelfisieln Variabell Indelks Pelmbangunan Manusia belpelngaruh nelgatif telrhada variabel Kelmiskinan , Yang dimana apabila variabel IPM mengalami pelnurlunan satu ribul jiwa, maka variabel kelmiskinan tulrulu selbelsar -.812.
3. Koelfisieln Variabell Pelnganggulan telrbulka belpelngaruh nelgatif telrhada variabel Kelmiskinan Yang dimana apabila variabel Pelnganggulan Telrbulka mengalami pelnurlunan satu ribul rupiah, maka variabel kelmiskinan akan tulrulu selbelsar -1.26.
4. Pada variabel PDRB $P > t$ adalah 0.217, kelmuldian pada variabel Indelk Pelmbangunan Manusia nilai $P > t$ adalah 0.164 dan variabel Pelnganggulan telrbulka nilai $p < t$ adalah selbelsar 0.011

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan

Koelfisieln Deltelminasi dilakukan untluk melngulkul selberapa jaulh kelmampuan selbulah modell melnjellaskan variasi dalam variabel delpelndelnt. Dari hasil analisis yang dipelroleh koelfisieln deltelminasi melncelrminkan selberapa belsar variabel Kelmiskinan dapat ditelrangkan oleh PDRB, IPM, dan Pelnganggulan Telrbulka .Dari hasil yang di pelroleh nilai R-squarel (whittin) selbelsar 0.2829 yang meliliki arti selbelsar 28,29 % variasi pada Kelmiskinan dapat dijellaskan oleh variabel indelpelndeln (PDRB, IPM, dan Pelnganggulan Telrbulka) selmelntara sisanya selbelsar 71,71 % dijellaskan oleh variasi di lular modell.

b. Uji Signifikan Simultan

Ulji F- statistik belrtuljulan untluk melncari apakah variabel indelpelndelnt belpelngaruh selcara belrsama-sama ataul simulltan melmpelngarulhi variabel delpelndelnt . Ulji F di lakukan untluk mellihat pelngaruh dari sellulrulu variabel belbas selcara belrsama-sama telrhada variabel telrikat.Belrdasarkan hasil relgrelsi di atas , dikeltahuli bahwa nilai rdelngan $prob > F < \text{Tingkat signifikan } 5 \% (0,05)$ ataul $0.0072 < 0,05$ selhingga dapat di keltahuli bahwa selcara belrsama-sama (simulltan) variabel belbas yang telrdiri dari PDRB, IPM, Tingkat Pelnganggulan Telrbulka belpelngaruh signifikan telrhada Kelmiskinan di Provinsi Nulsa Telnggara Barat.

c. Uji Signifikan Parsial

Ulji parsial ataul ulji T digulnakan untluk melngulji bagaimana pelngaruh masing-masing variabel belbas yang telrdiri dari variabel PDRB, IPM, dan Pelnganggulan Telrbulka telrhada variabel telrikat yaitul variabel Kelmiskinan. Variabel indelpelndeln dikatakan belpelngaruh selcara signifikan telrhada variabel delpelndelnt ataul $H_0 : \beta_{xy} = 0$ dan $H_0 : \beta_{xy} \neq 0$ ditelrima apabila $(p > /z) < \text{dari nilai } \alpha = 0,05$ ataul $t\text{-telst} > t\text{-tabell}$.

Dalam pelrhitulngan T – tabell :

$$\begin{aligned}
 T - \text{Tabell} &= t (\alpha / 2 : n-k-1) \\
 &= t (0,05 / 2 : 50-4-1) \\
 &= (0,025 : 45) \\
 &= 2.0141
 \end{aligned}$$

1. PDRB

Selsulai delngan pelnjellasan di atas variabell PDRB memiliki nilai probabilitas selbelsar 0.217 yang dimana $> 0,05$ delngan kata lain $t\text{-hit} > t\text{-tabell}$ maka H_0 di telrima . Artinya, hal ini melnunjulkkkan bahwa variabell PDRB (X1) selcara parsial tidak belrpeIngarulh telrhadaP Kelmiskinan di Provinsi NTB.

2. Indelks Pelmbangunnan Manulsia

Selsulai delngan pelnjellasan di atas Variabell Indelks Pelmbangunnan Manulsia memiliki nilai probabilitas selbelsar 0.164 yang dimana $> 0,05$ delngan kata lain $T\text{-hit} > T\text{-tabell}$ maka H_0 ditelrima. Artinya, hal ini melnunjulkkkan bahwa variabell Indelks Pelmbangunnan Manulsia (X2) selcara parsial tidak belrpeIngarulh telrhadaP kelmiskinan di Provinsi NTB.

3. Pelnganggulan Telrbulka

Selsulai delngan tabell 4.13 Variabell Pelndapatan Pelrkapita memiliki nilai probabilitas selbelsar 0.011 yang dimana $< 0,05$ delngan kata lain $T\text{-hit} < T\text{-tabell}$ maka H_0 ditolak. Artinya hal ini melnunjulkkkan variabell Pelnganggulan Telrbulka (X3) selcara parsial belrpeIngarulh signifikan telrhadaP Pelndapatan Asli Daelrah di Provinsi NTB.

5. Analisis dan Pembahasan

a) Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Variabell PDRB memiliki nilai probabilitas selbelsar 0.217 yang dimana $> 0,05$ delngan kata lain $t\text{-hit} > t\text{-tabell}$ maka H_0 di telrima . Artinya, hal ini melnunjulkkkan bahwa variabell PDRB (X1) selcara parsial tidak belrpeIngarulh telrhadaP Kelmiskinan di Provinsi NTB. Belrdasarkan hasil pelrhitulngan ulji pelnellitian yang tellah dilakulkan melnunjulkkkan bahwa Produk Domelstik Relgional Brulto memiliki nilai koelfisieln relgelsi belrnilai positif dan tidak signifikan telrhadaP kelmiskinan. Melningkatnya Produk Domelstik Relgional Brulto bellum telntul mampul melngulrangi kelmiskinan, dikarelnakan Produk Domelstik Relgional Brulto melnghitulng sellulrulh nilai tambah yang dihasilkan sulatul wilayah tanpa mellihat apakah yang melnghasilkan nilai tambah telrselbult melrulpakan pelnduldulk ataul bulkan. Selhingga Produk Domelstik Relgional tidak dapat dijadiakan indikator dalam mellihat kelseljahtelraan pelnduldulk pada sulatul wilayah.

Melningkatnya Pelrtulmbulhan elkonomi melrulpakan kelnaikan Produk Domelstik Relgional Brulto pada sulatul daelrah. Pelrtulmbulhan elkonomi yang tinggi delngan prosels yang belrkellanjultan melrulpakan kondisi utama ulntulk kellangsulngan pelmbangunnan elkonomi (Tambunan, 2001). Delngan melningkatnya pelrtulmbulhan elkonomi maka telrjadi pelrkelmbangan kelgiatan elkonomi dalam masyarakat yang melnyelbabkan belrtambahnya barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Produk Domelstik Relgional Brulto tidak dapat melnjadi tolak ulkulr dikarelnakan adanya kelmulngkian telrjadi keltimpangan pelndapatan dalam masyarakat.

Hasil pelnellitian selbellumnya yang dilakulkan oleh (Sihitel, 2021) melnyimpullkan bahwa Produk Domelstik Relgional Brulto atas dasar harga konstan memiliki pelngarulh positif tel tapi tidak signifikan telrhadaP kelmiskinan. Keltimpangan antar daelrah melnjadi alasan pelrtulmbulhan elkonomi selcara tidak langsung melmpelngarulhi kelmiskinan. Dimana kelmajulan elkonomi

tidak dibarengi dengan pemerataan ekonomi sehingga terjadi *trickle-down effect*, dimana yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin.

b) Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Sesuai dengan penjelasan di atas Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai probabilitas sebesar 0.164 yang dimana $> 0,05$ dengan kata lain $T > T$ -tabel maka H_0 ditolak. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi NTB.

Melalui BKKBN, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator tunggal yang digunakan untuk mengukur salah satu tingkat pencapaian pembangunan manusia yang sudah dilakukan di seluruh Negara (wilayah) (Soelpono, 1999). IPM atau Human Development Index (HDI) yang dikembangkan oleh United Nations Development Program (UNDP) ini digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia dalam hal pembangunan manusia. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di seluruh negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat kualitas hidup seorang manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. (Mirza, 2012)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu tolak ukur kinerja pembangunan secara keseluruhan. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge), dan kehidupan yang layak (development standard of living). Ketiga dimensi tersebut memiliki pengaruh yang sangat luas karena terkait banyak faktor.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Theimbry O. M., 2018) Variabel IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

c) Pengaruh Pengangguran Terbuka Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan hasil perhitungan uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengangguran memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Yang artinya peningkatan pengangguran dapat mengurangi kemiskinan yang ada di Provinsi NTB. Secara teori, apabila seseorang menganggur maka ia tidak memiliki pekerjaan serta penghasilan sehingga akan membuat seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Goldfrey dalam (Sulripto & Sulbayil, 2020) kemiskinan tidak selalu berkaitan atau berhubungan dengan masalah pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka sebagian diantaranya ada yang bekerja dalam sektor informal dan ada pula yang memiliki usaha sendiri, serta ada yang mempunyai pekerjaan yang kurang dari 35 jam kerja dalam sepekan. Hal ini didukung oleh pendapat Lincoln Arsyad (2010) yang menyatakan bahwa salah jika anggapan setiap orang yang tidak bekerja adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh dianggap orang kaya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Melo et al, 2018) menyimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Kebijakan serta dorongan pekerjaan korelasi atau bebas dapat menjadi salah satu penangkal pengentasan kemiskinan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yarlina Yacoub, 2012) yang

menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Data empiris menunjukkan pola hubungan yang tidak selalu searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulripto & Sulbayil, 2020) juga menunjukkan hasil penelitian yang sama.

d) Pengaruh PDRB, IPM dan Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi NTB

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi di atas, diketahui bahwa nilai $F > F_{\alpha}$ $F < \text{Tingkat signifikan } 5\% (0,05)$ atau $0,0072 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang terdiri dari PDRB, IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lelonita & Sari, 2019)

Hasil pengujian menunjukkan model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan laju Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara parsial, laju PDRB dan tingkat pengangguran menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pemerintah diharapkan fokus dalam meningkatkan pendapatan daerah. Dengan pendapatan daerah meningkat, maka diharapkan pengangguran berkurang dan tingkat kemiskinan juga berkurang.

4. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan melihat pengaruh PDRB, IPM, dan Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dimana datanya dapat diperoleh secara langsung dari website resmi Badan Pusat Statistik. Adapun hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan software STATA versi 17.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan :

- 1.) Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan. Artinya PDRB tidak berpengaruh secara nyata dalam Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- 2.) Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Artinya Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh secara nyata dalam kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- 3.) Variabel Pengangguran Terbuka berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya Pengangguran terbuka berpengaruh secara nyata terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- 4.) Variabel PDRB, IPM dan Pengangguran terbuka secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdull Aziz, G., Rochaida, El., & Magistrlr Ilmu Elkonomi, W. (2018). *FAKTOR FAKTOR YANG MEIMPEINGARUIHIKEIMISKINAN DIKABUIPATEIN KUITAI*

KARTANEIGARA. 12(1), 2016. <http://journal.felb.ulnmull.ac.id>

Agulng, M., Program, F., Elkonomi, S. P., Elkonomi, J. P., Elkonomi, F., Soeljoto, A., Stuldi, P., & Elkonomi, P. (n.d.). *Pelngaruh Indelks Pelmbangulan Manulsia dan Tingkat Pelnganggulan telrhadaP Pelrtulmbulhan Elkonomi Kabulpateln Bojonegoro 1 PEINGARUIH INDEIKS PEIMBANGUINAN MANUISIA DAN TINGKAT PEINGANGGUIRAN TEIRHADAP PEIRTUIMBUHA EIKONOMI KABUIPATEIN BOJONEIGORO*.

Ajjah, J. H., & Sellvi, El. (2021). *Pelngaruh kompetelnsi dan komulnikasi telrhadaP kinelrja pelrangkat delsa*. 13(2), 232–236.

Anggaran, K., Kelahlian, B., Jelndelral, S., & Ri, D. (2017). *DISPARITAS PEIMBANGUINAN EIKONOMI INDONEISIA Indonelsian Elconomic Delvellopmelnt Disparity Ratna Christianingrum* (Vol. 6, Issulel 2).

Ayul Nulrlita, C., Haris Mulsa, A., & Buldi Sulharto, R. (2019). *Pelngaruh Indelks Pelmbangulan Manulsia (IPM) dan Pelrtulmbulhan Elkonomi telrhadaP Pelnganggulan dan Julmlah Pelnduldulk Miskin di Samarinda*. *JIEIM*, 2(1),2017.

Helrniwati, D. P., & Handayani, R. (2019). *PEINGANGGUIRAN TEIRBUIKA DI PROVINSI JAWA TEINGAH. DIPONEIGORO JOUIRNALOFEI ECONOMICS*,

Jacob, D. El. (2018). *FAKTOR FAKTOR YANG MEIMPEINGARUIHI KUIALITAS HIDUIP MASYARAKAT KARUIBAGA DISTRICT SUIB DISTRICT TOLIKARA PROPINSI PAPUIA* (Vol. 1).

Kelmiskinan, P., Elkonomi, P., Bellanja, D., Sullistio, D., Julrulsan, M. □, Pelmbangulan, El., & Elkonomi, F. (2012). *Elconomics Delvellopmelnt AnalysisJoulrnal.EIDAJ,1(1)*.

Marini, L., Pultri, N. T., Pelmbangulan, J. El., Elkonomi, F., Bisnis, D., & Belngkullul, Ul. (n.d.). *PEILUIANG TEIRJADINYAPEINGANGGUIRAN DI PROVINSI*

BEINGKUILUI : SEIBEIRAPA BEISAR? In CONVEIRGEINCEI : THEI JOUIRNAL OF EICONOMIC DEIVEILOPMEINT. VOL (Vol. 1, Issulel 1). *Pelrtulmbulhan Elkonomi dan Pelrtulmbulhan Angkatan KelrjaTelrhadaP Pelnganggulan, P., Pelrtulmbulhan Elkonomi Dan Pelrtulmbulhan Angkatan Kelrja, P., Helrul Anggoro Prodi Pelndidikan Elkonomi, M., Pelndidikan Elkonomi, J., Elkonomi Ulnvelrsitas Nelgelri Sulrabaya, F., & Pelndidikan Elkonomi, P. (n.d.). Yoyok Soelsatyo*.

Tingkat, A. P., Telrbulka, P., Kelrja, K., Tingkat, D., TelrhadaP, P., Kelmiskinan, T., Kabulpateln, P., Kota, /, Provinsi Bali, D., Komang, I., Pultra, A. A., Arka, S., Pelmbangulan, J. El., Elkonomi, F., & Ulnvelrsitas, B. (n.d.). *El-Julrnal EIP Ulnuld*, 7[3]: 416-444.

Valiant Kelvin, A., Bhinadi, A., & Syari'uldin, A. (2022). PEINGARUIH PDRB, ANGKA HARAPAN HIDUIP, DAN RATA RATA LAMA SEIKOLAH TEIRHADAP KEIMISKINAN DI KABUIPATEIN/KOTA PROVINSI JAWA TEINGAH TAHUN 2013-2021. *SIBATIK JOUURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang*